

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA NILAI TUKAR RIIL,
DEVISA PARIWISATA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI
INDONESIA (PERIODE 2007:Q1 – 2018:Q3)**

SKRIPSI

Oleh

YANUARISTA SF



**FAKULTASA EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRACT

ANALYSIS OF CAUSALITY RELATIONSHIP BETWEEN REAL EXCHANGE RATE, TOURISM FOREIGN EXCHANGE, AND GROSS DOMESTIC PRODUCTS IN INDONESIA (2007 period: Q1 - 2018: Q3)

By

Yanuarista SF

The purpose of this study was to determine the causal relationship between Real Exchange Rate, Tourism Foreign Exchange, and Gross Domestic Product in Indonesia 2007: Q1–2018: Q3. This study used secondary data. The analysis used in this research is a method using the Granger Causality Test method. The results show there was a one-way causality between real exchange rate and gross domestic product in Indonesia. Another result of this study, there were two-way causality relationship between the real exchange rate variable and tourism foreign exchange in Indonesia. The results obtained are in accordance with the hypothesis that there are two-way causality relationship between tourism foreign exchange variables and gross domestic product in Indonesia.

Keywords: Real Exchange Rate, Tourism Foreign Exchange, Gross Domestic Product.

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA NILAI TUKAR RIIL, DEVISA PARIWISATA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA (Periode 2007:Q1 – 2018:Q3)

**Oleh
Yanuarista SF**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2007:Q1–2018:Q3. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan metode *Granger Causality Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada kausalitas satu arah antara nilai tukar riil dan produk domestik bruto di Indonesia. Hasil lain dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel nilai tukar riil dengan devisa pariwisata di Indonesia. Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel devisa pariwisata dan produk domestik bruto di Indonesia.

Kata Kunci : Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, Produk Domestik Bruto

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA NILAI TUKAR RIIL,
DEVISA PARIWISATA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI
INDONESIA (PERIODE 2007:Q1 – 2018:Q3)**

Oleh

YANUARISTA SF

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTASA EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Penelitian : **ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA NILAI TUKAR RIIL, DEvisa PARIWISATA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA (PERIODE 2007:Q1-2018:Q3)**

Nama Mahasiswa : **Yanuarista S^A**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511021055**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

[Signature]

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

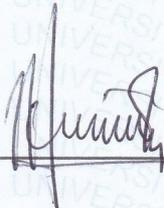
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

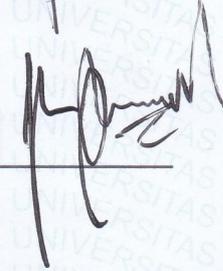
Ketua : Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.



Penguji I : Muhammad Husaini, SE., M.P.

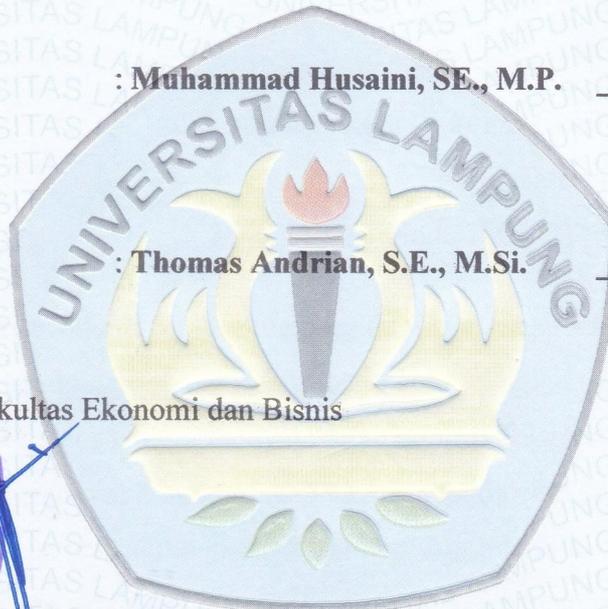


Penguji II : Thomas Andrian, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Desember 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanuarista SF
Nomor Pokok Mahasiswa : 1511021055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas antara Nilai Tukar Riil, Devisa
Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di
Indonesia (Periode 2007:Q1 – 2018:Q3)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Bandar Lampung, 23 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Yanuarista SF

NPM. 1511021055

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 Januari 1997, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Heri Firnando dan Ibu Sri Susilowati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Taruna Wayhalim Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2003, SD Negeri 1 Al-Azhar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, SMP Negeri 29 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan di SMA YP UNILA Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Adapun prestasi selama SMA yaitu mendapatkan nilai tertinggi Ujian Nasional Jurusan IPS pada kelulusan angkatan 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur SNMPTN pada tahun 2015. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yakni Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi sebagai anggota bidang 7 hubungan internasional dan pariwisata . Kemudian tahun 2017 Penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementrian Perdagangan. Lalu, pada tahun 2018 penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pekon Unggak, Kelumbayan Tanggamus Lampung.

MOTO

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Qs. At-Talaq:4)

Berfikir lah positif tidak peduli seberapa keras kehidupan Mu, berusaha lah semaksimal mungkin akan segala urusan Mu, dan selalu pasrahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

- Yanuarista SF

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kudedikasikan kepada:

Ayah Heri Firnando dan Mama Sri Susilowati.

keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan fasilitas yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Terimakasih atas segala pengorbananya dan selamanya aku bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku.

Aku selalu berdoa kepada Allah SWT untuk Ayah dan Mama selalu diberikan Kesehatan, kebahagiaan dan Kerahmatan hingga kita bisa selalu Bersama dalam dunia maupun akhirat kelak. Aamiin ya Allah

Mbaku Yulita Eka Fernanda, Adikku Brenda Yuniar Fernanda, Leonardo Fernando dan Sherina Nadyalita

Terima kasih karena selalu mengingatkan ku untuk menyelesaikan skripsi ku dan selalu memberikan dukungan untuk terus semangat walaupun dimasa sulit sekalipun. Aku selalu berdoa kepada Allah SWT untuk saudara-saudariku agar selalu diberikan kesehatan, dalam lindungan Allah SWT serta di berikan kebahagiaan. Semoga kita selalu Bersama dalam dunia maupun akhirat kelak.

Aamiin Ya Allah

Suamiku Naufal Bayan Musyaffa

Terima kasih banyak karena selalu sabar dan selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi ku, serta menemani ku ke kampus setiap kali aku melakukan bimbingan dosen di tengah-tengah kesibukan mu berkerja.

Aku akan selalu berdoa kepada Allah SWT untuk keluarga kita agar selalu berada dalam lindungan dan rahmat-Nya serta agar semua yang kita cita-cita kan dalam membangun keluarga kita diberikan kelancaran segala sesuatunya. Aamin Ya Allah

Mertua ku, Papa Rusli Shoheh dan Mama Dismala Hayati, serta Adik-Adik Ipar ku Mauzatie Azka dan Mutiara Zahra Izzatie

Terima kasih atas segala dukungan serta perhatian yang selalu diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Aku akan selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kedua mertua ku dan adik-adik iparku agar selalu diberikan Kesehatan, serta kebahagiaan selalu dan kita bisa selalu berkumpul Bersama. Aamin YaAllah

Seluruh para dosen maupun staff FEB Unila

Terimakasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan. Kepada staff FEB Unila seperti Mas Tri, Kiyay, Mas fandi dll terimakasih selalu ramah kepada mahasiswa. Terimakasih guru favoritku pak Ribhan, bu Yuningsih, bu Nova, Pak Ayi Hidayat (soalnya mirip ayahku), dan dosen lainnya. Semoga selalu diberikan Kesehatan, kebahagiaan dan dilindung oleh Allah SWT Aamiin.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobil alamin, puji syukur kahadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia (Periode 2007:Q1-2018:Q3)” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Berkat bimbingan, bantuan serta arahan, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ida Budiarti DA. S.E., M.Si. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, masukan selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan, arahan serta saran kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Muhammad Husaini, SE., M.P., dan bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si., selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Heri Firnando dan Ibu Srisusilowati yang selalu memanjatkan doa dan dukungannya kepada penulis. Terimakasih atas semuanya yang telah diberikan, semoga kelak penulis dapat lebih membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu.
10. Papa dan Mama mertua ku tersayang, terimakasih karena selalu mendukung ku untuk menyelesaikan studi ku.
11. Kakakku dan kedua adikku nanda, Brenda, Leo, dan kakak iparku Heru, adik iparku azka dan Zahra. terimakasih atas dukungan selama ini.
12. Suamiku, Naufal Bayan Musyaffa terimakasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, motivator terbaik dalam proses penulis menyelesaikan studi. Semoga kita selalu dalam lindungan dan rahmat Allah swt.
13. Sahabatku terkasih Rizky Anom, Taufiqurahman, Rizki Kurniawan Tabrani, dan Fio Fabrizio terimakasih sudah memberikan hiburan di setiap ceritanya.
14. Sahabatku tercinta Ladies Ichtari Arrivia, Almira akrabi, Fakhriyah putri, dan Fabyola terimakasih telah memberikan cerita hidup pertemanan yang berkesan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, **23 Desember 2020**
Penulis

Yanuarista SF
NPM 1511021055

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Nilai Tukar	9
1. Teori Paritas Daya Beli	10
2. Model Mundell-Fleming	11
3. Teori Permintaan dan Penawaran valas	14
B. Cadangan Devisa	15
C. Produk Domestik Bruto	16
D. Teori Keunggulan Komparatif.....	18
E. Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Devisa Pariwisata.....	19
F. Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Produk Domestik Bruto	20
G. Hubungan Devisa Pariwisata dengan Produk Domestik Bruto.....	21
H. Penelitian Terdahulu	22
I. Kerangka Pemikiran	26
J. Hipotesis.....	28
III METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Batasan Variabel	30
D. Metode Analisis Data.....	30
E. Prosedur Analisis Data	31

IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Pengujian	38
1.	Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>).....	38
2.	Uji Kointegrasi	40
3.	Penentuan Lag Optimum.....	40
4.	Uji Kausalitas <i>Grenger</i>	41
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	42
1.	Hubungan Kausalitas Nilai Tukar Riil dengan Devisa Pariwisata	42
2.	Hubungan Kausalitas Nilai Tukar Riil dengan Produk Domestik Bruto.....	46
3.	Hubungan Kausalitas Devisa Pariwisata dengan Produk Domestik Bruto	48
V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	52
B.	Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Hasil Penelitian Davoud Mahmoudinia, Ehsan Salimi Soderjan, dan Farshid Pourshahabi.	22
2. Ringkasan Hasil Penelitian Mounir Belloumi.....	22
3. Ringkasan Hasil Penelitian Nikolaos Dritsakis.....	23
4. Ringkasan Hasil Penelitian Edward E. Ghartey.....	23
5. Ringkasan Hasil Penelitian Juan Gabriela Brida.....	24
6. Ringkasan Hasil Penelitian Muhammad Afdi Nizar.....	25
7. Ringkasan Hasil Penelitian Lokman Gunduz & Abdunnasser Hatemi-J.....	25
8 Ringkasan Hasil Penelitian Christine Lime.....	25
9. Ringkasan Hasil Penelitian Tuncer Govdeli dan Tuba Baskonus Direkci.....	26
10. Variabel, Simbol, Satuan Pengukuran dan Sumber Data.....	29
11. Hasil Uji Unit Root dengan Philips-Perron (PP) pada Tingkat Level.....	38
12. Hasil Uji Unit Root dengan <i>Philips-Perron</i> pada Tingkat <i>First Difference</i>	39
13. Hasil Regresi Uji Kointegrasi <i>Johansen</i>	40
14. Penentuan Lag Optimum.....	41
15. Ringkasan Hasil Kausalitas <i>Grenger</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Perkembangan Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Jumlah kunjungan wisatawan (<i>inbound</i>) periode 2008:Q1 – 2018:Q3	3
Perkembangan nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto periode 2007:Q1-2018:Q3	5
Model Mundell-Flemming	13
Kebijakan Moneter dalam Sistem Kurs Mengambang	13
Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
Perkembangan Nilai Tukar Riil dengan Devisa Pariwisata di Indonesia Tahun 2007:Q1-2018:Q3.....	44
Perkembangan Nilai Tukar Riil dengan Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia Tahun 2007:Q1-2018:Q3.....	47
Perkembangan Devisa Pariwisata dengan Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia Tahun 2007:Q1-2018:Q3.....	50

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini sudah banyak negara yang melakukan hubungan internasional dengan tujuan meningkatkan kemakmuran penduduk di negaranya yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan nasional ataupun pendapatan perkapita. Hubungan internasional akan berdampak kepada pembangunan ekonomi suatu negara karena secara ekonomis hubungan internasional tersebut akan menyebabkan perdagangan internasional yang dilakukan oleh antar negara-negara di dunia.

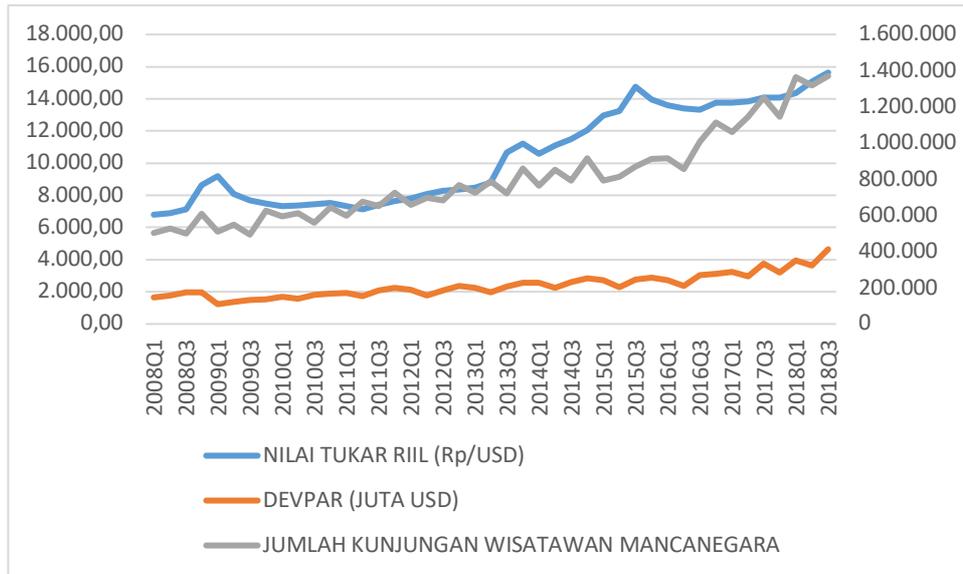
Adanya perdagangan internasional maka akan terjadi suatu perbedaan nilai tukar mata uang dari setiap negara yang melakukan transaksi dalam perdagangan internasional. Akibat dari perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) maka diperlukannya penukaran mata uang agar memudahkan hubungan antar negara. Secara operasional, perbedaan tersebut dapat di atasi dengan pasar valuta asing (valas) yaitu tempat dimana berbagai mata uang dari berbagai negara diperjual-belikan (Puspoprano, 2004).

Menurut Mukhlis (2010) pergerakan pada nilai tukar merupakan akibat dari adanya interaksi yang terjadi diantara pelaku ekonomi di berbagai negara dalam melakukan transaksi kegiatan ekonominya. Pada negara Indonesia dalam beberapa periode terakhir pergerakan nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi yang signifikan. Depresiasi nilai tukar riil Rupiah pada tahun 2018 hingga menyentuh Rp 15.644 angka tersebut merupakan depresiasi tertinggi dalam beberapa periode terakhir.

Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil tidak hanya akan mempengaruhi peningkatan pada harga barang-barang impor namun juga akan mempengaruhi nilai hutang dalam mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta juga akan ikut terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Jika pemerintah tidak mampu membuat kebijakan yang tepat dalam mengatasi pergerakan nilai mata uang yang cenderung mengalami penurunan. Maka ketika pergerakan nilai tukar Rupiah tidak mampu diatasi, hal tersebut akan menyebabkan Pemerintah Indonesia memiliki tambahan beban hutang, ditambah lagi masalah sosial lainnya di Indonesia yang akan menjadi beban yang ditanggung bangsa Indonesia dimasa mendatang. (Faidzin, 2017).

Menurut Oh (2005) Besaran nilai dari valuta asing yang dikeluarkan oleh wisatawan sangat dipengaruhi oleh pergerakan pada nilai tukar. Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil akan mempengaruhi jumlah pendapatan devisa pariwisata. Perlu dicatat bahwa valuta asing penting dalam keputusan wisatawan mancanegara (*inbound*) untuk melakukan konsumsi pada negara tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Ghartey (2013) bahwa depresiasi nilai tukar riil akan menyebabkan kedatangan wisatawan mancanegara (*inbound*) serta pengeluaran wisatawan, begitupula dengan sebaliknya. Maka dengan adanya hal tersebut akan terjadi peningkatan pendapatan devisa pariwisata.

Berdasarkan data yang diperoleh, perbandingan rata rata antara nilai tukar riil Rupiah, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (*inbound*), dan jumlah devisa pariwisata sejalan dengan apa yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa hampir seluruh data menyebutkan ketika nilai tukar riil Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami depresiasi maka akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (*inbound*) serta akan adanya peningkatan jumlah pendapatan devisa pariwisata. Berikut grafik perbandingan antara nilai tukar riil Rupiah, jumlah kunjungan wisatawan, dan devisa pariwisata:



Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Gambar 1. Perkembangan Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Jumlah kunjungan wisatawan (*inbound*) periode 2008:Q1 – 2018:Q3

Berdasarkan gambar 1 bahwa perbandingan rata-rata tingkat fluktuasi nilai tukar Rupiah, devisa pariwisata, dan jumlah kunjungan wisatawan (*inbound*) selama tahun 2008 kuartal 1 hingga 2018 kuartal 3, hampir setiap tahun nya menunjukkan bahwa ketika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi maka akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (*inbound*) serta ketika hal tersebut terjadi maka akan terjadinya peningkatan pada devisa pariwisata Indonesia, begitu pun dengan sebaliknya. Seperti pada tahun 2014 kuartal 4 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 4,83% terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 15,6%, serta peningkatan jumlah pendapatan devisa pariwisata Indonesia sebesar 8,82%. Sebaliknya pada tahun 2016 kuartal 3 nilai tukar Rupiah mengalami penguatan sebesar 1,41% pada saat yang sama terjadi penurunan jumlah pengunjung sebesar 6,2% dan penurunan devisa pariwisata Indonesia sebesar 13,3 %.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghartey (2013) dan Nizar (2012) studi ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara nilai tukar dengan devisa pariwisata. Namun ada juga penelitian yang menghasilkan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah antara nilai tukar dengan devisa pariwisata

seperti penelitian yang dilakukan oleh Dritsakis (2004), Kim et al (2006) dan Lee & Chien (2008), serta Faidzin (2017).

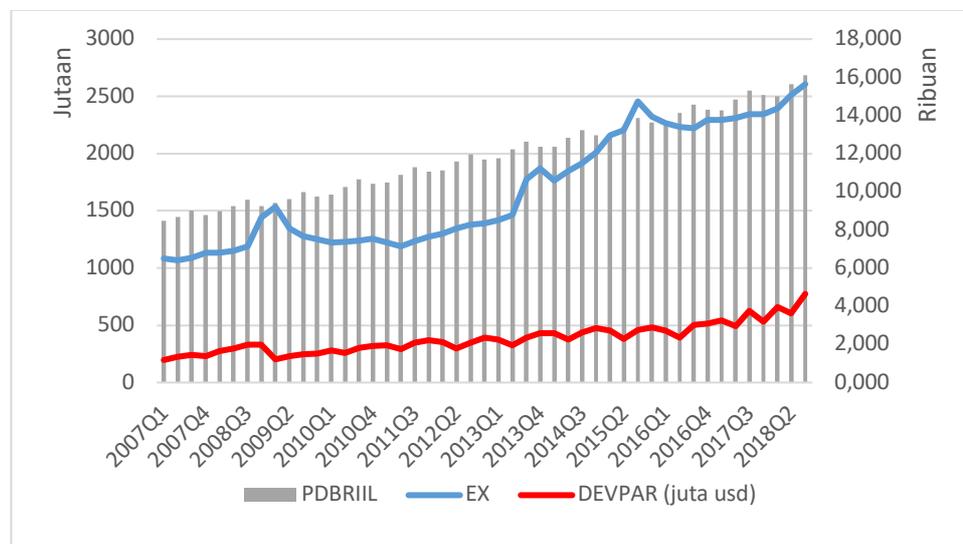
Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil tidak hanya berdampak kepada devisa pariwisata namun juga akan memberikan dampak terhadap produk domestik bruto, serta adanya peningkatan terhadap devisa pariwisata akan membantu menambah cadangan devisa negara yang nantinya akan memberikan manfaat terhadap produk domestik bruto. Menurut penelitian Ulfia (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nilai tukar dengan produk domestik bruto, yaitu ketika meningkatnya produk domestik bruto suatu negara akan meningkatkan daya beli konsumen sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai tukar atau dengan kata lain rupiah mengalami depresiasi. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan, yaitu ketika nilai tukar meningkat maka net ekspor meningkat, sehingga nilai mata uang terapresiasi dan pertumbuhan juga akan meningkat.

Selain itu, menurut Faidzin (2017) pendapatan devisa pariwisata akan memberikan manfaat bagi pertumbuhan pendapatan, pada negara Indonesia yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB). pentingnya pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi mungkin disebabkan pada tingkat pendapatan dan keterbukaan perdagangan dan tingkat investasi (Chang, 2010). Sedangkan peran produk domestik bruto terhadap sektor pariwisata yaitu menurut Eugueno (2004) terdapat tiga bidang utama yang merupakan peran dari pembuat kebijakan dalam pengembangan pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur pariwisata, pendidikan, dan keamanan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata juga disebabkan oleh sejauh mana spesialisasi suatu negara dalam pariwisata. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pariwisata harus didukung dengan kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan dari pariwisata tersebut yang nantinya akan mempengaruhi penghasilan devisa yang berasal dari wisatawan.

Menurut penelitian Lanza dan Pigliaru (2000) bahwa negara – negara yang memperhatikan sektor pariwisata atau berspesialisasi pariwisata cenderung

memiliki perumbuhan yang relatif cepat, karena menghasilkan pendapatan yang lebih yang bersumber dari pariwisata. Pada negara Indonesia pertumbuhan pendapatan yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) selama beberapa tahun terakhir menghasilkan peningkatan pada setiap tahunnya. Berikut merupakan perkembangan data produk domestik bruto (PDB), nilai tukar riil, dan devisa pariwisata Indonesia periode 2007:Q1-2018:Q3.

Berikut merupakan perkembangan data produk domestik bruto (PDB), nilai tukar riil, dan devisa pariwisata Indonesia periode 2007:Q1-2018:Q3.



Sumber: world bank

Gambar 2. Perkembangan nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto periode 2007:Q1-2018:Q3

Perkembangan produk domestik bruto, nilai tukar riil, dan devisa pariwisata tidak selalu menunjukkan hubungan yang ideal dapat dilihat pada gambar bahwa pada awal periode tahun 2008 nilai tukar mengalami depresiasi menjadi sebesar 7.128 ribu rupiah pada periode yang sama devisa pariwisata meningkat sebesar 1.975 juta USD serta PDB riil Indonesia mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.566.231.942 juta rupiah. PDB riil tertinggi tercatat pada tahun 2018 sebesar 3.835.607.400 juta rupiah, pada periode sama nilai tukar riil dan devisa pariwisata mengalami peningkatan tertinggi yaitu sebesar 15.636 Rupiah dan 4.647 juta USD. Seperti yang sudah diuraikan bahwa perkembangan pendapatan ekonomi suatu negara memiliki hubungan dengan pergerakan nilai tukar serta pertumbuhan devisa pariwisata. Menurut Brida (2008) bahwa nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan

produk domestik bruto memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Narayan (2002) dan Korea Selatan oleh Oh (2005) bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai pendorong pariwisata. Tapi terlepas dari pengamatan ini, studi lainnya telah menunjukkan devisa pariwisata dan produk domestik bruto memiliki dua arah selain itu studi ini juga menghasilkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara nilai tukar riil dengan produk domestik bruto (Dritsakis, 2004), begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim et al (2006) dan Lee & Chien (2008), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghartey (2013) studi ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara produk domestik bruto, nilai tukar, devisa pariwisata. Serta studi lee dan chang (2008) menghasilkan hubungan satu arah dari produk domestik bruto ke nilai tukar dan menghasilkan hubungan satu arah antara pariwisata ke produk domestik bruto untuk negara OECD dan hubungan dua arah untuk negara Non-OECD.

Adapun tujuan akhir dari peneliti yaitu untuk mencari hubungan sebab- akibat antara nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto di Indonesia untuk membantu pembuat kebijakan menemukan Sumber pendapatan devisa negara lainnya, serta melihat hubungan sebab-akibat dari ketidakstabilan nilai tukar terhadap pertumbuhan produk domestik bruto dan pendapatan devisa negara dengan tujuan membantu pembuat kebijakan agar dapat menjaga nilai tukar menjadi lebih kompetitif dengan mengandalkan sumber devisa yang akan memberikan manfaat bagi kestabilan nilai tukar dan pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan kausalitas antara nilai tukar, devisa pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Menghasilkan hasil estimasi yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahmoudinia (2015) mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, devisa pariwisata, dan nilai tukar riil pada 17 negara *Middle East and North Africa* (MENA). Hasil penelitian ini bahwa nilai tukar memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan PDB dan devisa pariwisata. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa

PDB dan devisa pariwisata memiliki dampak yang positif serta memiliki hubungan kausalitas dua arah. Oleh karena itu, mendorong pertumbuhan pariwisata dan ekonomi akan menguntungkan keduanya karena terdapat hubungan timbal-balik antara kedua variabel tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ghartey (2013) menghasilkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pariwisata, PDB riil, dan nilai tukar riil. Dalam penelitian ini menambahkan dua variabel lainnya yaitu perubahan struktural dan efek topan yang terjadi pada negara Jamaica. Penelitian ini juga menghasilkan kointegrasi jangka panjang pada seluruh variabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dritsakis (2004) pada negara Yunani bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pendapatan devisa pariwisata, nilai tukar, dan PDB riil. Hasil estimasi lainnya pada penelitian ini yaitu nilai tukar riil dan devisa pariwisata menyebabkan hubungan kausalitas dua arah dan hubungan kausalitas satu arah antara nilai tukar riil dengan PDB riil. Pada penelitian ini menghasilkan hubungan kausalitas dua arah antara devisa pariwisata dengan PDB riil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pergerakan nilai tukar memiliki hubungan dalam produk domestik bruto serta pergerakan nilai tukar yang tidak stabil memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa yang khususnya pada penelitian ini berfokus pada sektor devisa pariwisata. Pada negara Indonesia penelitian mengenai hubungan kausalitas antara nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto belum banyak dilakukan dan berdasarkan uraian di atas juga maka diperlukannya analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan sebab akibat antara nilai tukar, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto khususnya yang terjadi di negara Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2007:Q1 – 2018:Q3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2007:Q1 – 2018:Q3?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2007:Q1 – 2018:Q3.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antara Nilai Tukar Riil, Devisa Pariwisata, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2007:Q1 – 2018:Q3
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas dan mengembangkan penelitian, serta sebagai bahan informasi bagi pembaca dan mahasiswa pada khususnya.

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia).

Menurut Blanchard (2013) nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) didefinisikan sebagai harga mata uang asing yang dilihat (diukur) dari mata uang domestik. Perubahan nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu depresiasi (*depreciation*) dan apresiasi (*appreciation*). Depresiasi adalah penurunan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Krugman, Obstfeld, dan Melitz, 2012). Apabila kondisi lain tidak berubah (*ceteris paribus*) maka depresiasi mata uang suatu negara menyebabkan harga barang-barang suatu negara itu terlihat lebih murah bagi pihak luar negeri sehingga meningkatkan nilai ekspor ke luar negeri, sedangkan harga barang-barang luar negeri lebih mahal bagi pihak dalam negeri yang berakibat melambungnya nilai impor terhadap barang tertentu. Apresiasi mata uang suatu negara menyebabkan harga barang-barang suatu negara menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri, sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih murah bagi pihak dalam negeri.

Menurut Mankiw (2008) nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar riil dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai tukar riil = nilai tukar nominal x rasio tingkat harga (P_d/P_r)

Dimana, P_d merupakan tingkat harga domestik dan P_r merupakan tingkat harga barang luar negeri.

1. Teori Paritas Daya Beli

Teori paritas daya beli atau *Purchasing Power Parity* ini menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Teori paritas daya beli ini tidak lain merupakan aplikasi hukum satu harga pada tingkat harga secara keseluruhan, bukan harga dari satu barang saja (Mishkin, 2009).

Hukum satu harga atau *Law of One Price* menyatakan bahwa kehadiran struktur pasar yang kompetitif dan ketiadaan biaya transportasi dan hambatan lainnya untuk perdagangan, produk yang sama, yang akan dijual pada pasar yang berbeda akan dijual dengan harga yang sama ketika dinyatakan dalam mata uang yang sama (yeniwati, 2013).

Terdapat dua bentuk *Purchasing Power Parity* yaitu *Purchasing Power Parity* absolut dan *Purchasing Power Parity* relatif. Berdasarkan versi absolut merupakan perbandingan harga perbandingan nilai satu mata uang terhadap mata uang lain yang ditentukan oleh tingkat harga pada masing-masing negara. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Kindleberger, 1992) :

$$E_{dr} = \frac{P_d}{P_r}$$

Dimana, E_{dr} merupakan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. P_d adalah tingkat harga dalam negeri sedangkan P_r adalah tingkat harga luar negeri. Pada versi absolut terdapat asumsi bahwa tidak terdapat hambatan internasional sehingga harga dari sejumlah produk yang sama pada dua negara yang berbeda seharusnya setara jika diukur dalam mata uang yang sama. Persamaan di atas dapat menjelaskan mengenai hubungan antara nilai tukar dan tingkat harga domestik. Persamaan di atas juga menjelaskan bahwa

nilai tukar dapat mempengaruhi keseimbangan pasar uang melalui hubungannya ke harga domestik dan harga luar negeri.

Sedangkan berdasarkan versi relatif, menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing akan berubah untuk dapat mempertahankan daya beli Krugman (1992). Secara relatif, nilai tukar valuta asing dinyatakan sebagai persentase perubahan tingkat harga domestik terhadap persentase perubahan tingkat harga luar negeri. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \Delta E_{dr} = \frac{\% \Delta P_d}{\% \Delta P_r}$$

Dimana, adalah $\% \Delta E_{dr}$ persentase perubahan nilai tukar, $\% \Delta P_d$ adalah persentase perubahan tingkat harga domestik dan $\% \Delta P_r$ adalah persentase perubahan tingkat harga luar negeri.

kondisi nilai tukar riil yang tinggi berarti menandakan harga produk luar negeri relatif murah dan harga produk domestic relatif mahal. Persentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan persentase perubahan nilai tukar riil ditambah perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik (persentase perubahan harga inflasi). Jika suatu negara luar negeri lebih tinggi inflasinya dibandingkan domestik (Indonesia) maka rupiah akan ditukarkan dengan lebih banyak valas. Jika inflasi meningkat untuk membeli valuta asing yang sama jumlahnya harus ditukar dengan rupiah yang makin banyak atau depresiasi rupiah (Herlambang, 2001).

2. Model Mundell-Fleming

Model Mundel-Fleming merupakan model yang banyak digunakan dalam teori penentuan nilai tukar. Model Mundel-Fleming dapat dikatakan sebagai perpanjangan dari model IS-LM dan kedua model tersebut menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Perbedaan keduanya adalah model IS-LM digunakan pada sistem ekonomi tertutup, sementara model Mundell-Fleming digunakan pada sistem ekonomi terbuka. Model Mundell-Fleming

pada dasarnya mengasumsikan bahwa harga bersifat tetap dan *perfect foresight* (syarifudin, 2015).

Mundell-Flemming membuat suatu asumsi penting dan ekstrem yaitu perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna yang merupakan suatu perekonomian yang bisa meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan tanpa mempengaruhi tingkat bunga dunia. Secara matematis, kita bisa menulis asumsi itu sebagai (Mankiw, 2000)

$$r = r^*$$

Pada model Mundell-Fleming kinerja perekonomian bergantung kepada sistem kurs yang digunakan oleh negara yaitu sistem kurs mengambang atau tetap. Negara Indonesia hingga sekarang masih menggunakan sistem kurs mengambang. Pada model Mundell-Fleming dapat dijelaskan perekonomian terbuka kecil dibawah kurs mengambang melalui model persamaan berikut: (Mankiw, 2000)

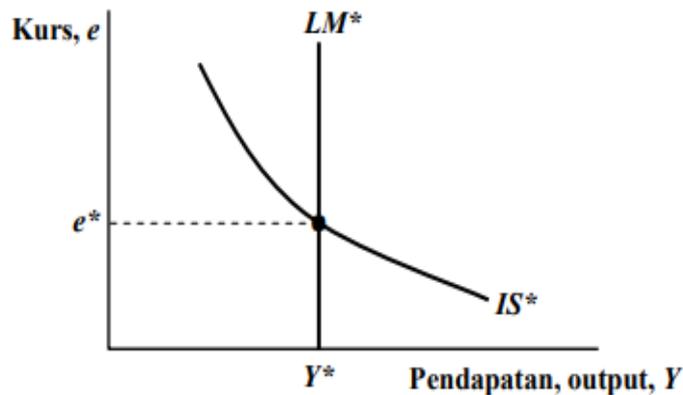
$$Y = C(Y - T) + I(r^*) + G + NX(e) \quad IS^*$$

$$M/P = L(r^*, Y) \quad LM^*$$

Persamaan pertama menjelaskan keseimbangan di pasar barang dan persamaan kedua menjelaskan keseimbangan di pasar uang. Terdapat beberapa asumsi pada dua persamaan tersebut, yaitu (1) tingkat bunga domestik sama dengan tingkat bunga dunia ($r = r^*$), (2) Tingkat harga ditentukan secara eksogen karena model digunakan untuk menganalisis jangka pendek (P). Ini berarti kurs nominal proporsional terhadap kurs riil, (3) Jumlah uang beredar ditentukan secara eksogen oleh Bank Sentral (M), dan (4) Kurva LM^* akan vertikal karena kurs tidak masuk ke dalam persamaan LM^* . Pada persamaan di atas variabel eksogen adalah kebijakan fiskal G dan T , kebijakan moneter M , tingkat harga P , dan tingkat bunga dunia r^* . Variabel endogen adalah pendapatan Y dan kurs e .

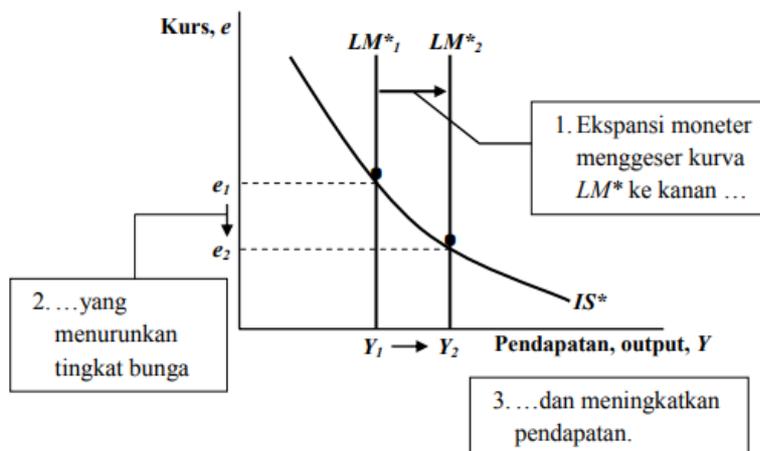
Gambar Mundell-Fleming ini menunjukkan kondisi keseimbangan pasar barang IS^* dan kondisi keseimbangan pasar uang LM^* . Kedua kurva

mempertahankan tingkat bunga konstan pada tingkat bunga dunia. Perpotongan kedua kurva ini menunjukkan tingkat pendapatan dan kurs yang memenuhi keseimbangan baik di pasar barang maupun pasar uang. Titik e^* merupakan kurs keseimbangan, dan Y^* adalah pendapatan dalam keseimbangan.



Sumber: Mankiw, 2000: 295

Gambar 3. Model Mundell-Flemming



Sumber: Mankiw, 2000: 295

Gambar 4. Kebijakan Moneter dalam Sistem Kurs Mengambang

Dalam perekonomian terbuka kecil, tingkat bunga ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Begitu kenaikan dalam penawaran uang menekan tingkat bunga domestik, modal mengalir keluar dari perekonomian, karena investor mencatat peluang yang lebih menguntungkan dimana saja. Aliran modal keluar ini melindungi tingkat bunga domestik agar tidak turun. Selain itu, karena aliran modal keluar meningkatkan penawaran mata uang domestik di pasar kurs mata

uang asing, kurs mengalami depresiasi. Penurunan dalam kurs membuat barang-barang domestik menjadi relatif mahal terhadap barang-barang luar negeri dan meningkatkan ekspor bersih. Maka, dalam perekonomian terbuka kecil, kebijakan moneter mempengaruhi pendapatan melalui kurs, bukan tingkat bunga (Mankiw, 2000)

3. Teori Permintaan dan Penawaran valas

Dipasar terdapat dua bagian yang mempengaruhi, yaitu permintaan dan penawaran yang membentuk keseimbangan pada harga dan kuantitas. Dimana kurva permintaan dan penawaran bertemu. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valas relatif terhadap mata uang domestik meningkat, nilai mata uang domestik akan terdepresiasi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap valas menurun, nilai mata uang domestik akan terapresiasi. Sementara itu, jika penawaran meningkat relatif terhadap mata uang domestik, nilai tukar mata uang domestik akan terapresiasi. Sebaliknya, jika penawaran valas menurun relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik akan terdepresiasi. Dalam konteks pasar valas, komoditi yang diperdagangkan adalah valuta asing dan harganya adalah nilai tukar. Untuk pasar US dollar di Indonesia, harga dari US dollar adalah nilai tukar rupiah per US dollar, misalnya dengan kuotasi Rp13.000/USD; apabila kuotasinya meningkat berarti harga USD 1 yang dibeli dengan mata uang rupiah menjadi lebih mahal. Kondisi ini disebut rupiah terdepresiasi (nilai rupiah menurun) atau US dollar terapresiasi. Sebaliknya, apabila kuotasinya menurun maka terjadi apresiasi rupiah (depresiasi US dollar). Sebagaimana di pasar lainnya, *excess demand* terhadap US dollar mengakibatkan harganya naik (rupiah terdepresiasi), dan sebaliknya, *excess supply* menjadikan harga US dollar jatuh (rupiah terapresiasi).

Menurut Yoeti (2008), kebijakan tentang nilai tukar mata uang cukup efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke negara penerima wisatawan. Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi bila nilai mata uang

negara penerima wisatawan mengalami depresiasi terhadap mata uang negara pengirim wisatawan, antara lain :

- 1) Pertama, wisatawan mancanegara merasakan mudahnya belanja di negara penerima sebagai akibat dari nilai tukar yang lebih menguntungkan mereka, sehingga kunjungan wisatawan untuk jangka pendek akan mengalami peningkatan.
- 2) Kedua, depresiasi nilai tukar negara penerima mengurangi keinginan warga sendiri untuk melakukan perjalanan wisata ke luar negeri karena diperlukan jumlah uang dalam negeri yang lebih banyak untuk dibelanjakan di luar negeri.

B. Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *official reserve assets* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (Gandhi, 2006)

Pemanfaatan cadangan devisa untuk sterilisasi/intervensi dalam rangka mendukung kebijakan moneter dilakukan dengan tujuan utama untuk mengendalikan fluktuasi rupiah agar tidak tak terkendali sehingga akan menyulitkan sektor usaha, bukan untuk mempertahankan level tertentu dari nilai tukar. Oleh karena sistem nilai tukar yang digunakan adalah *free floating exchange rate system*, maka kegiatan ini dilakukan secara berhati-hati dan dalam jumlah yang terukur sesuai dengan perkembangan indikator moneter terutama nilai tukar rupiah dan perkembangan pasar valas dengan tetap memperhitungkan kecukupan cadangan devisa (Kaligis, 2017).

Komponen cadangan devisa meliputi emas moneter (*monetary gold*), hak tarik khusus (*special drawing rights*), posisi cadangan di IMF (*reserve position in the fund*), cadangan dalam valuta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other*

claims). Sumber pendapatan cadangan devisa antara lain, hasil kegiatan ekspor barang dan jasa, penerimaan imbalan atas jasa diluar negeri, kegiatan pariwisata, pungutan bea masuk, pinjaman atau utang luar negeri, hibah atau hadiah dari luar negeri, dan warga negara yang berkerja di luar negeri. Pada penelitian ini cadangan devisa dari sektor pariwisata memiliki peran yang penting. Karena perkembangan devisa pariwisata di Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan kontribusinya terhadap cadangan devisa Indonesia.

Menurut Nizar (2011) devisa pariwisata memberikan dampak langsung yaitu berupa valuta asing, serta devisa pariwisata merupakan penghasil devisa yang cukup besar, yang bersedia untuk pembayaran barang-barang atau bahan baku yang diimpor yang digunakan dalam produksi.

Menurut Priadi dan Sekar (2008) tingkat perekonomian suatu negara bisa dilihat dari jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh negara tersebut, cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu cadangan devisa juga dapat menghindari terjadinya krisis suatu negara baik dalam segi ekonomi maupun keuangan.

C. Produk Domestik Bruto

PDB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Bank Indonesia, 2016). Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan PDB riil per kapita. Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian.

PDB atas dasar harga berlaku atau PDB nominal menggambarkan nilai tambah barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan atau PDB riil menggambarkan nilai tambah barang atau jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB deflator atau disebut sebagai indeks harga implisit merupakan perbandingan antara PDB nominal dengan PDB riil (Mankiw, 2008).

$$PDB\ deflator = \frac{PDB\ Nominal}{PDB\ Riil}$$

Persamaan selanjutnya dapat ditulis dengan :

$$PDB\ Riil = \frac{PDB\ Nominal}{PDB\ Deflator}$$

Dari persamaan di atas, persamaan kedua menggambarkan bahwa hilangnya inflasi dari PDB nominal untuk menghasilkan PDB riil (Mankiw, 2008).

Terdapat tiga metode perhitungan pendapatan nasional yang banyak digunakan oleh setiap negara (Putong, 2003), yaitu :

1) Pendekatan Produksi (*Output Approach*).

Pendekatan produksi digunakan untuk menentukan besarnya pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Di antaranya pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa output yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari output sektor lain. Sehingga jika tidak berhati-hati akan terjadi perhitungan ganda (*double counting*) atau bahkan multiple counting. Untuk menghindari hal tersebut maka yang harus dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) masing-masing sektor (Rahardja, 2004)

2) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*).

Sedangkan menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima atau diperoleh oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam

proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimaksud meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Semuanya dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung.

3) Pendekatan pengeluaran

Metode ini dapat diukur dengan mengukur konsep-konsep berikut, yaitu:

- a. Pengeluaran-pengeluaran konsumsi
- b. Pengeluaran-pengeluaran investasi Ini merupakan pengeluaran-pengeluaran dari perusahaan-perusahaan untuk pabrik dan perlengkapannya.
- c. Pengeluaran-pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa Ini merupakan pengeluaran pemerintah dalam hal pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.
- d. Ekspor dikurangi impor (ekspor netto)

D. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) oleh David Ricardo menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut (atas suatu komoditi), namun cukup memiliki keunggulan komparatif (yaitu harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan negara yang lainnya relatif berbeda). Keunggulan komparatif adalah dimana suatu negara memilih untuk memproduksi suatu produk yang paling baik produksinya di negara tersebut (Salvatore,2004). Pada teori komparatif negara tetap dapat memproduksi barang meskipun tidak memiliki keunggulan absolut asalkan memiliki harga komparatif yang berbeda dengan negara lain. Pada teori keunggulan ini terdapat spesialisasi produksi suatu negara sehingga negara tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

Menurut Gwartney (2003) menyatakan bahwa suatu negara memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam perdagangan internasional dengan cara memproduksi barang yang biaya produksinya lebih rendah. Ketika suatu negara

memproduksi dengan biaya yang lebih rendah dari negara lain, maka negara tersebut dapat menjual barang dengan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan harga dunia. Hal ini akhirnya akan meningkatkan permintaan dari produk tersebut sehingga akan mendapatkan keuntungan.

E. Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Devisa Pariwisata

Devisa pariwisata (*tourism receipts*) dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional dianggap sebagai aliran devisa, yang pencatatannya dilakukan pada neraca transaksi berjalan (*current accounts*) di dalam neraca pembayaran (*balance of payments*). Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya menambah cadangan devisa (*foreign reserves*) secara keseluruhan. Sebaliknya, arus keluar wisatawan domestik (*outbound*) dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa di dalam neraca pembayaran (Nizar,2012).

Pengaruh perubahan devisa pariwisata terhadap nilai tukar mata uang dapat dilihat melalui pengaruhnya terhadap ketersediaan devisa (valuta asing) dalam suatu perekonomian. Dengan demikian, apabila terjadi arus masuk wisatawan ke dalam suatu negara akan menyebabkan penambahan cadangan devisa dan menambah ketersediaan (penawaran) valuta asing, begitupun dengan sebaliknya. Apabila penawaran valuta asing lebih besar dari permintaannya (*excess supply*), maka harga valuta asing (nilai tukar) akan turun dan sebaliknya apabila permintaan valuta asing lebih besar (*excess demand*), maka harga valuta asing akan naik.

Berdasarkan sudut pandang nilai tukar mata uang domestik. Penawaran valuta asing yang lebih besar akibat aliran devisa pariwisata akan menyebabkan jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan valuta asing menjadi lebih sedikit. Artinya, nilai tukar rupiah dikatakan menguat (apresiasi) terhadap valuta asing. Sebaliknya, apabila permintaan valuta asing yang lebih besar dari penawarannya maka mata uang asing menjadi lebih mahal sehingga jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan valuta asing lebih banyak dan nilai tukar rupiah dikatakan melemah (depresiasi) (Nizar,2012).

F. Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Produk Domestik Bruto

Nilai tukar riil memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto. Pengaruhnya terjadi antara lain melalui perdagangan internasional. Pada saat ini banyak dari negara yang sudah melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan penduduknya serta mendapatkan pendapatan melalui perdagangan internasional yang dilakukan. Perdagangan internasional selama beberapa tahun terakhir merupakan salah satu faktor pendorong utama bagi meningkatnya integritas perekonomian. Adanya perdagangan internasional maka setiap negara membutuhkan mata uang asing, karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di negara yang menjadi pengimpor maupun pengeksport maka menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (Puspoprano, 2004).

Akibat yang ditimbulkan oleh perbedaan mata uang yang menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar, sehingga diperlukan penukaran mata uang agar memudahkan hubungan antar negara. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya (Ulfa, 2011).

Produk domestik bruto mempengaruhi nilai tukar melalui Ekspor neto yang dinotasikan dengan $(X - M)$ adalah neraca perdagangan yang menunjukkan penerimaan bersih dari transaksi adalah neraca internasional. Perubahan arah perdagangan akan neraca mempengaruhi perubahan PDB. Nilai impor lebih besar daripada ekspor menyebabkan neraca perdagangan menjadi defisit. Artinya nilai ekspor neto adalah negatif. Defisit neraca perdagangan cenderung menurunkan nilai PDB. Impor yang tinggi akan diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang domestik cenderung melemah. Nilai ekspor lebih besar daripada impor menyebabkan surplus pada neraca perdagangan. Artinya nilai ekspor neto adalah positif. Surplus neraca perdagangan cenderung menaikkan nilai PDB. Ekspor yang tinggi akan diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata uang domestik. Nilai tukar mata uang domestik cenderung menguat.

G. Hubungan Devisa Pariwisata dengan Produk Domestik Bruto

Menurut Dritsarkis (2004) hubungan pendapatan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang di proksikan melalui produk domestik bruto bahwa kontribusi sektor pariwisata bermanfaat bagi perekonomian suatu negara. Melalui devisa pariwisata yang nantinya akan mendukung cadangan devisa nasional memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, karena cadangan devisa merupakan indikator untuk menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara.

Menurut Nizar (2011) banyak literatur yang menemukan hubungan pariwisata dengan produk domestik bruto yang bersifat kausalitas. Hal ini mengacu pada teori hubungan perdagangan dan pertumbuhan. Pola kausalitas ini berdasarkan pada tiga hipotesis yang berbeda, yaitu :

- 1) Hipotesis pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh pariwisata (*tourism-led economic growth hypothesis*). Hipotesis ini menganggap bahwa ekspansi di sektor pariwisata mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Hipotesis pertumbuhan pariwisata yang digerakkan oleh pertumbuhan ekonomi (*economic-driven tourism growth hypothesis*). Hipotesis ini menganggap pertumbuhan ekonomi mampu memengaruhi perkembangan/ekspansi sektor pariwisata.
- 3) Hipotesis kausalitas timbal balik (*reciprocal causal hypothesis*), menyatakan adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata bersifat dua arah (*bidirectional*). Maka dorongan pada kedua variabel ini akan saling memengaruhi.

Pembuktian tentang hubungan kausalitas antara ekspansi pariwisata dengan produk domestik bruto sangat penting. Hal ini dapat memberikan manfaat dalam membuat keputusan kebijakan yang relevan. Tetapi bila tidak ditemukan adanya hubungan kausal antara ekspansi pariwisata dengan produk domestik bruto, maka hasil tersebut dapat dijadikan indikasi untuk melihat efektivitas dari sebuah strategi pariwisata.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan Penelitian, Penulis mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Davoud Mahmoudinia, Ehsan Salimi Soderjan, dan Farshid Pourshahabi.

Judul	<i>Economic Growth, Tourism Receipts and Exchange Rate in MENA zone: Using Panel Causality Technique</i>
Penulis	Davoud Mahmoudinia, Ehsan Salimi Soderjan, dan Farshid Pourshahabi.
Variabel	PDB Riil, Devisa Pariwisata, dan Nilai Tukar Rill
Metode	Panel <i>Causality</i>
Hasil	Hasil penelitian menemukan bahwa: hasilnya menunjukkan bahwa di negara-negara MENA, ada kausalitas dua arah antara devisa pariwisata dan produk domestik bruto riil dalam jangka panjang dan jangka pendek. peneliti juga menemukan bahwa kausalitas searah dari nilai tukar ke pertumbuhan ekonomi dan devisa pariwisata. Temuan ini menyiratkan bahwa ekonomi di 17 negara MENA dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang mereka secara strategis memperkuat industri pariwisata di negara.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Mounir Belloumi

Judul	<i>The Relationship between Tourism Receipts, Real Effective Exchange Rate and Economic Growth in Tunisia</i>
Penulis	Mounir Belloumi
Variabel	Devisa Pariwisata, <i>Real Effective Exchange Rate (REER)</i> , dan Produk Domestik Bruto
Metode	Model Vektor Koreksi Kesalahan (VECM), <i>Granger Causality Test</i>
Hasil	Terdapat hubungan kointegrasi antara pariwisata dan ekonomi pertumbuhan, Selain itu, hasil kami untuk Uji kausalitas Granger menunjukkan pariwisata itu memiliki dampak positif pada pertumbuhan PDB tanpa disadari. Terdapat hubungan kausalitas jangka pendek antara REER, PDB, dan Devisa Pariwisata. Terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pariwisata dengan REER, namun tidak terdapat hubungan kausalitas antara REER dengan Pariwisata.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Nikolaos Dritsakis

Judul	<i>Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: an Empirical Investigation For Greece Using Causality Analisis</i>
Penulis	Nikolaos Dritsakis
Variabel	Devisa Pariwisata, <i>Real Effective Exchange Rate (REER)</i> , dan Produk Domestik Bruto Riil
Metode	Model <i>Vector Auto Regression (VAR)</i> , <i>Granger Causality Test</i>
Hasil	<p>Hasil analisis kointegrasi menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antara ketiga variabel. Ini menunjukkan adanya tren bersama atau hubungan jangka panjang antara variabel-variabel ini.</p> <p>Hasil analisis kausalitas menunjukkan bahwa pendapatan pariwisata internasional dan REER menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan hubungan sebab akibat atau dua arah, sementara pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar riil menyebabkan pendapatan pariwisata internasional dengan hubungan satu arah.</p>

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian Edward E. Ghartey

Judul	<i>Effects of tourism, economic growth, real exchange rate, structural changes and hurricanes in Jamaica</i>
Penulis	Edward E. Ghartey
Variabel	Nilai Tukar Riil, Produk Domestik Bruto Riil, dan <i>tourism (tourism expenditures & tourism arrivals)</i> serta menambahkan 2 variabel dummy yaitu perubahan struktural dan efek badai
Metode	<i>Granger Causality Test</i> , <i>johansen cointegration test & Vector Error Correction Model (VECM)</i>

Hasil	<p>Terdapat hubungan kausalitas 2 arah pada tourism, PDB Riil, Nilai tukar Riil, serta 2 variabel dummy yaitu peruhana strukturan dan efek badai. Terdapat hubungan kointegrasi jangka panjang antara seluruh variabel. Peningkatan pada sektor pariwisata dalam jangka panjang dan pendek akan menyebabkan ekspansi dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kedatangan wisatawan menghasilkan hasil yang lebih kuat. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi menyebabkan apresiasi (penurunan nilai tukar riil), sedangkan pertumbuhan pariwisata menyebabkan penyusutan, meskipun secara keseluruhan efek gabungan adalah penghargaan. Depresiasi meningkatkan sektor pariwisata, tetapi memiliki dampak yang bertentangan pada pertumbuhan ekonomi. Badai menghasilkan apresiasi, sedangkan efek perubahan struktural mengasilkan hasil yang bercampur dan efek yang sederhana. Selain itu, badai mengakibatkan penurunan sektor pariwisata secara singkat sebelum membalikkan menjadi peningkatan</p>
-------	---

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian Juan Gabrelia Brida

Judul	<i>Tourism's Impact on Long Run Mexican Economic Growth</i>
Penulis	Juan Gabrelia Brida, Edgar J Sancez Carrera, & W. Adrian Risso
Variabel	Nilai Tukar Riil, PDB Riil, dan devisa pariwisata
Metode	<i>Granger Causality Test , johansen cointegration test & Vector Error Correction Model (VECM)</i>
Hasil	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan kointegrasi antara PDB riil, pengeluaran pariwisata dan nilai tukar riil di mana yang sesuai elastisitasnya positif. Hipotesis pertumbuhan yang dipimpin pariwisata dikonfirmasi melalui pengujian kointegrasi dan kausalitas. Pengeluaran pariwisata dan Nilai Tukar Riil (RER) adalah eksogen lemah terhadap PDB riil. Versi modifikasi dari uji Kausalitas Granger menunjukkan kausalitas satu arah dari pengeluaran pariwisata dan RER ke PDB riil. Impuls analisis respons menunjukkan bahwa guncangan dalam pengeluaran pariwisata menghasilkan penurunan pendek dan kemudian efek positif pada pertumbuhan.</p>

Tabel 6. Ringkasan Hasil Penelitian Muhammad Afdi Nizar

Judul	Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar
Penulis	Muhammad Afdi Nizar
Variabel	Devisa Pariwisata, Jumlah turis (wisatawan) mancanegara yang masuk ke Indonesia, dan Nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat
Metode	<i>Granger Causality Test & Model Vector Auto Regression (VAR)</i>
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan: (i) pertumbuhan pariwisata (devisa pariwisata dan jumlah turis) dan nilai tukar memiliki hubungan kausalitas timbal balik, (ii) dampak dari peningkatan devisa pariwisata akan meningkatkan (apresiasi) kurs Rupiah selama 3 bulan, sedangkan kenaikan jumlah wisatawan akan meningkatkan (apresiasi) nilai tukar Rupiah selama 8 bulan; (iii) apresiasi (depresiasi) Rupiah akan mendorong peningkatan (penurunan) devisa pariwisata dan jumlah turis dalam waktu yang berbeda; (iv) ada hubungan positif dan pengaruh timbal balik antara jumlah turis dan devisa pariwisata.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Penelitian Lokman Gunduz & Abdalnasser Hatemi-J

Judul	<i>Is the tourism-led growth hypothesis valid for Turkey?</i>
Penulis	Lokman Gunduz a & Abdalnasser Hatemi-J
Variabel	GDP riil, devisa pariwisata
Metode	<i>Granger Causality Test</i>
Hasil	Hasil analisis kausalitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara devisa pariwisata dengan GDP riil

Tabel 8 Ringkasan Hasil Penelitian Christine Lime

Judul	<i>The Major Determinants of Korean Outbound Travel to Australia.</i>
Penulis	Christine Lime
Variabel	Nilai tukar riil, GDP riil, nilai tukar, CPI, jumlah kedatangan wisatawan
Metode	<i>OLS (Ordinary Lest Squared)</i>

Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan pariwisata internasional korea selatan memiliki pengaruh terhadap elastisitas pendapatan dan elastisitas harga. Pada penelitian ini menghasilkan juga bahwa permintaan pariwisata internasional berpengaruh terhadap GDP riil, nilai tukar, CPI, dan nilai tukar riil.
-------	--

Tabel 9. Ringkasan Hasil Penelitian Tuncer Govdeli dan Tuba Baskonus Direkci

Judul	<i>The Relationship between Tourism and Economic Growth: OECD Countries</i>
Penulis	Tuncer Govdeli dan Tuba Baskonus Direkci
Variabel	Devisa pariwisata dan GDP Current Price
Metode	Uji kointegrasi panel & <i>Fully Modified Ordinary Least Squares method</i> (FMOLS)
Hasil	Berdasarkan hasil analisis kointegrasi panel ditemukan peningkatan Pendapatan pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

I. Kerangka Pemikiran

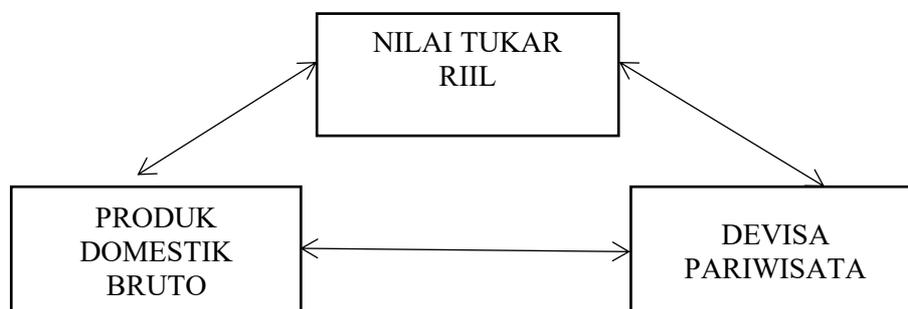
Nilai tukar merupakan faktor yang penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil akan memberikan dampak terhadap berbagai sektor perekonomian suatu negara, salah satunya yaitu sektor pariwisata. Pergerakan nilai tukar yang tidak stabil akan mempengaruhi jumlah pendapatan devisa pariwisata, karena valuta asing merupakan salah satu faktor penting wisatawan mancanegara untuk melakukan konsumsi pada negara tujuan.

Pada dasarnya ketika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi maka sektor ekonomi pariwisata akan diuntungkan dari melemahnya nilai tukar Rupiah tersebut karena ketika Rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing, maka terdapat selisih nilai nominal dari nilai kurs yang sebelumnya. Sehingga orang yang mempunyai mata uang asing akan diuntungkan apabila Rupiah mengalami pelemahan. Para wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dengan

membawa mata uang asing juga akan menguntungkan karena harga mata uang asing tersebut akan lebih mahal dari sebelumnya. Dengan pelemahan nilai tukar mata uang Rupiah juga akan membuat para wisatawan mancanegara menjadi lebih tertarik untuk berkunjung, ketika nilai mata uang mengalami depresiasi wisatawan mancanegara juga akan mendapatkan kelebihan yaitu dapat digunakan memperpanjang masa kunjungan atau menambah pembelian barang.

Ketika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat maka permintaan akan nilai tukar rupiah atau mata uang domestik akan meningkat dan menyebabkan penawaran valuta asing akan meningkat, ketika jumlah penawaran valuta asing lebih banyak dibandingkan dengan permintaan valuta asing maka akan menyebabkan mata uang asing menjadi lebih murah karena jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan valuta asing menjadi lebih sedikit. Hal ini menandakan bahwa nilai tukar mata uang Rupiah menguat atau terjadinya apresiasi mata uang Rupiah. Ketika terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah maka akan menguatkan perekonomian Indonesia. peningkatan jumlah wisatawan juga akan meningkatkan devisa pariwisata hal tersebut akan membuat posisi neraca pembayaran menjadi kuat, karena akan mengurangi defisit neraca pembayaran dan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan devisa pariwisata akan memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia.

Secara keseluruhan kerangka pemikiran pada penulisan ini diperjelas dengan gambar berikut :



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa untuk menguji kausalitas antara nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto di Indonesia dilakukan uji kausalitas granger untuk mengetahui apakah dari nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto memiliki hubungan kausalitas dua arah.

J. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini adalah diduga memiliki hubungan kausalitas dua arah yaitu dari nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto dan sebaliknya.

III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu nilai tukar Riil, devisa pariwisata, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan merupakan data triwulan yaitu tahun 2007:Q1 – 2018:Q3.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (time series) dengan rentan waktu 12 tahun. Data yang dipilih adalah data pada kurun waktu tahun 2007:Q1 sampai 2018:Q3. Berikut merupakan keterangan sumber data yang digunakan:

Tabel 10. Variabel, Simbol, Satuan Pengukuran dan Sumber Data

No	Nama Variabel	Simbol Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
1	Nilai tukar Riil	ER	Rp/USD	Bank Indonesia
2	Devisa Pariwisata	DEVPAR	Juta USD	Bank Indonesia
3	Produk Domestik Bruto	PDBRIIL	Juta Rupiah	<i>World Bank</i>

C. Batasan Variabel

Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Riil

Menurut Mishkin (2008) Nilai tukar riil adalah harga relatif barang dari kedua negara. Data nilai tukar riil yang digunakan adalah data kuartal. Adapun data yang dipakai adalah kurs riil yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia (BI)

2. Devisa Pariwisata

Devisa pariwisata merupakan sejumlah pendapatan atau penerimaan valuta asing dihasilkan dari sektor pariwisata. Pada penelitian ini data penerimaan devisa dari pariwisata (tourism receipts) merupakan penerimaan yang diterima oleh negara tujuan dari wisatawan mancanegara dan mencakup semua penerimaan pariwisata yang dihasilkan dari pengeluaran yang dilakukan oleh pengunjung dari luar negeri, misalnya penginapan, makanan dan minuman, bahan bakar, transportasi dalam negeri, hiburan, belanja, dll (UNWTO).

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto adalah penghitungan nilai output produksi akhir pasar semua barang dan jasa dalam perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan produk domestik bruto riil secara konstan pada tahun 2010.

D. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan metode *Granger Causality Test*. Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk melihat sampel tertentu (Soegiyono, 2012). Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga kesimpulan penelitian akan lebih baik bila

disertai dengan gambar, tabel, grafik atau penampilan lainnya. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau kejadian-kejadian dibalik pergerakan variabel tersebut.

E. Prosedur Analisis Data

Berikut merupakan prosedur analisis data :

1. Deteksi Stasionaritas: Uji Akar Unit

Uji stasioneritas akar unit (*unit root test*) merupakan uji yang pertama harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dari data yang dipakai. Tujuan uji stasioneritas adalah untuk melihat apakah rata-rata varians data konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua atau lebih data runtun waktu hanya tergantung pada kelambanan antara dua atau lebih periode waktu tersebut. Pada umumnya, data *time-series* sering kali tidak stasioner. Jika hal ini terjadi, maka kondisi stasioner dapat tercapai dengan melakukan diferensiasi satu kali atau lebih. Dalam regresi time series, data yang tidak stasioner akan menyebabkan suatu regresi menjadi lancung (*spurious regression*) dan model yang dihasilkan tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji stasioner yang akan digunakan adalah *Augmented Dickey-Fuller* dan *philips-pheron* pada Ordo Level apabila hasil yang didapatkan belum stasioner pada Ordo Level I(0), maka pengujian stasioneritas akan dilakukan pada derajat ordo selanjutnya *First Difference* I(1), dan *Second Difference* I(2). Dalam uji *Augmented Dickey-Fuller* dan *philip pheron*, stasioneritas data dilihat dari perbandingan antara probabilitas (p-value) dengan hasil uji *critical value* (Gujarati, 2003). Data dikatakan stasioner apabila probabilitas variabel tersebut tidak lebih besar dari = 5%.

2. Uji Kointegrasi (Keseimbangan Jangka Panjang)

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau

derajat yang sama. Variabel-variabel yang terintegrasi akan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai *trend* stokhastik yang sama dan selanjutnya mempunyai arah pergerakan yang sama dalam jangka panjang. Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stationary. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual terkointegrasi stationary atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Istilah kointegrasi dikenal juga dengan istilah error, karena deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui series parsial penyesuaian jangka pendek. Uji kointegrasi dilakukan dengan menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner pada data level terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Kointegrasi ini terbentuk apabila kombinasi antara variabel-variabel yang tidak stasioner menghasilkan variabel yang stasioner. Pengujian kointegrasi dapat dilakukan dengan :

a. Uji Kointegrasi *Engel-Granger* (EG)

Penggunaan kointegrasi EG didasarkan atas uji ADF dan statistik regresi kointegrasi CRDW (*Cointegration Regression Durbin Watson*). Dasar pengujian uji CDRW didasarkan atas nilai *Durbin Watson Ratio*, dan keputusan penerimaan atau penolakannya didasarkan atas angka statistik CDRW.

b. Uji kointegrasi Johansen

Alternatif uji kointegrasi yang banyak digunakan saat ini adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Seperti penelitian ini yang juga menggunakan uji kointegrasi Johansen. Uji ini dapat digunakan untuk beberapa uji vektor. Uji ini mendasarkan diri pada kointegrasi sistem equations. Apabila dibandingkan dengan uji kointegrasi *Engle-Granger*

CDRW, metode Johansen tidak menuntut adanya sebaran data yang normal. Dalam pengujian kointegrasi Johansen ada atau tidaknya keseimbangan jangka panjang antar variabel diidentifikasi dengan cara membandingkan nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* dengan nilai kritisnya (*critical value*) dengan signifikansi 1%, 5%. Apabila nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* lebih besar dari nilai kritisnya pada signifikansi 1%, 5%, maka menunjukkan bahwa vektor kointegrasi terkointegrasi pada tingkat signifikansi 1%, 5%. Namun, apabila nilai *trace* statistik dan *maximum eigen value* lebih kecil dari nilai kritisnya maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat vektor kointegrasi (Santosa, 2013:85).

Untuk uji kointegrasi menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat kointegrasi

H_a = terdapat kointegrasi

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *trace* statistik > nilai kritis *trace*

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai *trace* statistik < nilai kritis *trace*

3. Penentuan Lag Optimum

Penentuan lag optimum ini digunakan dalam estimasi kausalitas granger untuk mengetahui berapa banyak lag yang akan digunakan yang diperoleh dari nilai *Akaike Information Critterion* (AIC). Nilai *Akaike Information Critterion* (AIC) yang digunakan adalah nilai yang paling minimum pada keseluruhan variabel yang akan diestimasi. Lag optimum akan ditemukan pada spesifikasi model yang terdapat nilai AIC-nya paling minimum (Gujarati, 2003). Karena tes kausalitas Granger sangat sensitif terhadap lag pilihan panjang, *Akaike Information Critterion* (AIC) akan digunakan dalam penelitian ini (Kasman dan Emirhan, 2007). Untuk memilih panjangnya lag, maka akan dimulai dengan satu lag dan meningkatkan mereka dengan AIC. Lag model dengan nilai AIC setidaknya akan menjadi model lag panjang (Ulke, 2011).

4. Uji Kausalitas (*Granger Causality Test*)

Uji kausalitas granger merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dimana hubungan antar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel independen itu dapat menjadi variabel dependen juga (Gujarati, 2003).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas antara nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah), memiliki hubungan searah, atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi). Berikut ini metode *Granger Causality Test* dinyatakan dalam bentuk vektor autoregresi dalam persamaan seperti berikut ini:

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j Y_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j X_{t-j} + v_{t2}$$

Dimana:

X = Variabel X

Y = Variabel Y

m = Jumlah Lag

μ dan v = variabel pengganggu

Hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing yaitu:

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X ke variabel Y.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y ke variabel X.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i = 0 \quad \text{dan} \quad \sum_{j=1}^m \beta_j = 0$$

Maka tidak terdapat kausalitas antara variabel X ke variabel Y maupun sebaliknya yakni dari variabel Y ke variabel X.

$$\sum_{i=1}^m \alpha_i \neq 0 \quad \text{dan} \quad \sum_{j=1}^m \beta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah dari variabel X ke variabel Y maupun sebaliknya yakni dari variabel Y ke variabel X.

Berdasarkan spesifikasi model di atas, maka model dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Pengujian Nilai Tukar Riil (ER) dan Devisa Priwisata (DEVPAR)

$$ER_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i ER_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j DEVPAR_{t-j} + v_{t2}$$

$$DEVPAR_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i DEVPAR_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j ER_{t-j} + \mu_{t1}$$

b. Pengujian Nilai Tukar Riil (ER) dan Produk Domestik Bruto (PDB)

$$ER_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i ER_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j PDB_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$PDB_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i PDB_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j ER_{t-j} + v_{t2}$$

c. Pengujian Devisa Priwisata (DPAR) dan Produk Domestik Bruto (PDB)

$$DEVPAR_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i DEVPAR_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j PDB_{t-j} + \mu_{t1}$$

$$PDB_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i PDB_{t-1} + \sum_{j=1}^m \alpha_j DEVPAR_{t-j} + v_{t2}$$

Kausalitas merupakan hubungan dua arah antar variabel. Dengan demikian, jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua merupakan variabel merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari probabilitasnya (Widaryono, 2009). Untuk melihat kausalitas granger dapat dilihat dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%) dan dapat dilihat dari membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan (1%, 5% atau 10%). Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah. Namun, jika kedua variabel tersebut ternyata memiliki F-statistik yang lebih kecil dari F-tabelnya, maka tidak ada kausalitas diantara kedua variabel tersebut.

- 1) Jika nilai F-statistik *Y does not Granger Cause X* < nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas *Y does not Granger Cause X* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan. Jika nilai F-statistik *X does not Granger Cause Y* > nilai kritis F-tabel dan jika nilai probabilitas *X does not Granger Cause Y* < tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka signifikan. Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah ($X \rightarrow Y$).
- 2) Jika nilai F-statistik *Y does not Granger Cause X* > nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas *Y does not Granger Cause X* < tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka signifikan. Jika nilai F-statistik *X does not Granger Cause Y* < nilai kritis F-tabel dan jika nilai probabilitas *X does not Granger Cause Y* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan. Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah ($Y \rightarrow X$).
- 3) Jika nilai F-statistik baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* < nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* > tingkat kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka tidak signifikan yang berarti tidak terdapat hubungan kausalitas.
- 4) Jika nilai F-statistik baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* > nilai kritis F-tabel dan nilai probabilitas baik *Y does not Granger Cause X* maupun *X does not Granger Cause Y* < tingkat

kepercayaan (1%, 5%, 10%) maka data signifikan yang berarti terdapat kausalitas dua arah ($Y \rightarrow X$).

Kriteria penolakan dan penerimaan :

$F\text{-Stat} > F\text{-Tabel} = H_0$ ditolak

$F\text{-Stat} < F\text{-Tabel} = H_0$ diterima

Hasil-hasil regresi dari model ini akan menghasilkan beberapa kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien yaitu:

I Nilai Tukar Riil dan Devisa Pariwisata

H_0 : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Nilai Tukar Riil dan Devisa Pariwisata

H_a : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Nilai Tukar Riil dan Devisa Pariwisata

II Nilai Tukar Riil dan Pertumbuhan Ekonomi

H_0 : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Nilai Tukar Riil dan Pertumbuhan Ekonomi

H_a : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Nilai Tukar Riil dan Pertumbuhan Ekonomi

III Devisa Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

H_0 : tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Devisa Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

H_a : terdapat hubungan kausalitas dua arah antara Devisa Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa variabel-variabel penelitian yaitu nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto berdasarkan hasil uji kointegrasi-*Johansen* terdapat hubungan jangka panjang antara ketiga variabel tersebut, adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu variabel nilai tukar riil berpengaruh secara signifikan kepada produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2007:Q1-2018:Q3.
2. Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel nilai tukar riil dengan devisa pariwisata di Indonesia pada periode 2007:Q1-2018:Q3.
3. Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara variabel devisa pariwisata dengan produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2007:Q1-2018:Q3.

B. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya bank Indonesia diharapkan untuk dapat menjaga kondisi stabilitas nilai tukar dan dengan menjaga kondisi stabilitas nilai tukar maka kondisi produk domestik bruto dan devisa pariwisata akan lebih stabil.
2. Pemerintah perlu mengintegrasikan kebijakan pariwisata dan devisa nasional dengan kebijakan nilai tukar agar nilai tukar lebih kompetitif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat memberi pengaruh dominan terhadap nilai tukar riil, devisa pariwisata, dan produk domestik bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Lanza and Pigliaru F. 1995. "*Specialisation in Tourism: The Case of A Small Open Economy*". *Sustainable Tourism Development*. Aldershot. Avebury.
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- Asmanto, Priadi., dan Sekar Suryandari., (2008), "Cadangan Devisa, Financial Deepening Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 121-153.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. BI Jakarta.
- Bank Indonesia. 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- Belloumi, M. .2010. "*The relationship between tourism receipts, real effective exchange rate and economic growth in Tunisia*". *International Journal of Tourism Research*.
- Berument, H. and M. Pasaogullari. 2003. "*Effects of The Real Exchange Rate on Output And Inflation: Evidence from Turkey*". *Journal of Developing Economies*.
- Blanchard, Olivier dan David R. Johnson. 2013. *Macroeconomics. 6 th Edition*. Pearson Publication, Inc. Singapore.
- Brida, J., Sanchez Carrera, E., & Risso, W. (2008). *Tourism's Impact on Long-Run Mexican Economic Growth*. *Economic Bulletin*.
- Brida, J.g. and Risso, W.a., (2010) *Tourism as a determinant of long-run economic growth*. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*
- Brohman,. 1996. "*New Directions in Tourism for Third World Development*", *Ann. of Tour. Res.*, 23(1), hal.43-70.

- Cheng, K. M., Kim, H. & Thompson, H. 2013a. *The real exchange rate and the balance of trade in US tourism. International Review of Economics and Finance*, 25: 122-128.
- Cooper, Chris., et al. 1998. *Tourism Principles and Practice*. Prentice Hall. London.
- Dristakis, N. 2004. "Tourism as a Long-run Economic Growth Factor: An Empirical Investigation for Greece Using Causality Analysis". *Journal of Tourism Economics*.
- Dritsakis, N, and Athanasiadis, S. 2000. "An Econometric Model of Touris Demand: The Case of Greece". *Journal of hospitality & leisure marketing*, Vol. 2, 39 -49.
- Eugenio-Martin, J., Morales, N. and Scarpa, R. (2004) Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach, FEEM working paper No26.2004.
- Faidzin, Nur dan Hendry Cahyono. 2017." Pengaruh Kurs Rupiah Per Dollar Amerika terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Inbound) dan Jumlah Devisa Pariwisata di Indonesia tahun 2006: M1 – 2015: M2". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 3.
- Ghartey, Edward E., 2010," Tourism, Economic Growth and Monetary Policy in Jamaica", *Journal of Economic Literature: C22, F41, O43*.
- Govdeli, T.; Direkci, T.B. The Relationship between Tourism and Economic Growth: OECD Countries. *International Journal Academy Research. Economic Management Sciens*. 2017
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gwartney, James and Robert Lawson (2003). *Economic Freedom of the World: Annual Report 2003*. Vancouver, B.C.: Fraser Institute.
- Hady, Hamdy. 2000. *Ekonomi Internasional II : Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hady, Hamdy. 2001. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herlambang, Sugiarto dan Baskara Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hutabarat, R. V. 1992. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pembangunan Daerah Tapanuli Utara (Srudi pada Kawasan Wisata Pulau Samosir)*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Husman, J. A. 2005. "Pengaruh nilai tukar rill terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia: Kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J-curve". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Kasman dan Emirham. 2007. *Export-Led or Import-Led Economic Growth Evidence From Cointegration Tests with and without Regime Shifts*, *Yapt Kredi Economic Review*
- Kementerian Pariwisata, R.I., 2016. *Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah Kementerian Pariwisata 2015*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata, R.I., 2017. *Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah Kementerian Pariwisata 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata
- Kim, H.J., Chen, M-H., and Jang, S.S. (2006), 'Tourism expansion and economic development: the case of Taiwan', *Tourism Management*, Vol 27, pp 925–933.
- Krugman, Paul R., Obstfeld, Maurice, and Melitz, Marc J. 2012. *International Economics Theory & Policy, ninth edition*. Pearson Education. Boston.
- Lanza, A. and F. Pigliaru (2000b), *Why are tourism countries small and fast growing?*, in A. Fossati and G. Pannella (eds), *Tourism and Sustainable Development*, Dordrecht: Kluwer Academic Publisher, 57-69.
- Lim, C. (1997), 'An econometric classification and review of international tourism demand models', *Tourism Economics*, Vol 3, No 1, pp 69–81.
- Lee, C.C. & Chang, C.P. (2008). *Tourism development and economic growth: a closer look at panels*. *Tourism Management*, Vol. 29, No.1, pp.180-192.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. G. 2009. *Macroeconomics*, 7th Edition. New York: Worth Publishers.
- Mahmoudinia, Davoud, Ehsan Salimi Soderjani, dan Farshid Pourshahabi, 2011,"Economic Growth, Tourism Receipts and Exchange Rate in MENA Zone: Using Panel Causality Technique", *Iranian Economic Review*, vol.15, no.29
- Madura, Jeff. 2009. *International Financial Management*. Tenth Edition. Mason, USA : Thomson South-Western
- Marpaung, Happy., 2000, *Pengetahuan Pariwisata*, Bandung: Alfabeta Bandung

- Mishkin, Frederic S. 2009. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mukhlis, Imam. 2010. Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah per Dollar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*
- Narayan, P.K. (2002), 'A tourism demand model for Fiji', *Pacific Economic Bulletin*, Vol 17, pp 103–116.
- Narayan, P.K. (2004), 'Fiji's tourism exports: an ARDL approach to cointegration', *Tourism Economics*, Vol 10, pp 193–206.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. *Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* dalam *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. *Pengaruh Jumlah Turis dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar Rupiah* dalam *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.
- Oh, C. (2005). *The contribution of tourism development to economic growth in the Korean economy*. *Tourism Management*, Vol. 26, No.1, pp.39-44.
- Puspoproto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan : Konsep, Teori, dan Realita*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta
- Salvatore, Dominick. 2004. *Theory and Problem of Micro Economic Theory. 3rd Edition*. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta
- Santoso, Slamet. 2013. *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*, Ponorogo : Umpo Press
- Shan, J. & Wilson K. (2001). Causality between trade and tourism: empirical evidence from China. *Applied Economics Letters*, Vol. 8, pp.279-283.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2005. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Suselo, S dan Tarsidin. 2008. Pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, F., Achsani, N.A., Hakim, D.B., Bakhtiar, T. 2014. Monetary Policy Response on Exchange Rate Volatility in Indonesia. *Journal of Contemporary Economic and Business Issues* 1 (2), pp. 35 - 54.

- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Ulke, Volkan. 2011. *Econometrics Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey between 1995 and 2010*. Faculty of Economics, International Burch University, Sarajevo, BiH
- UNWTO. 2016. *UNWTO Tourism Highlight*. Diakses dari <http://www.mkt.unwto.org/publication/unwto-tourism-highlights-2016-edition>.
- Vellas F, Becherel L. 1995. *International Tourism An Economic Perspective*. New York (US): Macmillan Education.
- Wahab, Saleh Ph.d. 1985. *Manajemen Pariwisata*, Jakarta: PT Pradya Paramitha.
- Yeniwati. 2013 *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Padang, Universitas Negeri Padang.
- Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama